

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup dalam komunitas agama yang berbeda bukanlah hal yang mudah. Banyak yang mengharapkan perdamaian, namun justru terjadi kekacauan. Hal ini terjadi karena terlalu abstrak. Banyak standar aturan, tapi sedikit tindakan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, banyak tindakan yang mengatasnamakan agama justru menakutkan, meski terkesan religius.

Indonesia dijuluki sebagai negara yang memiliki banyak perbedaan dan keberagaman, karena terdiri dari berbagai ras, suku, bahasa, budaya, agama dan kepercayaan. Pluralisme masyarakat Indonesia tercermin dari sistem multi agama yang mengakui enam agama, yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman yang dimiliki Indonesia juga mencakup kepercayaan lokal. Masyarakat Indonesia tidak terpecah belah dalam persaudaran, walaupun terdapat banyak perbedaan.<sup>2</sup> Hal ini paling sering diartikan sebagai konsep toleransi. Masyarakat moderen dan terdiversifikasi ada di Indonesia. Jika dilihat dari sukunya, suku Sunda, Madura, dan suku kecil lainnya menempati urutan te teratas, disusul suku Jawa. Setiap suku mempunyai

---

<sup>1</sup>Yohanes Krismantio Susanta, dkk, *Penguatan Moderasi Beragama Dalam Prespektif Pendidikan, Budaya, dan Tradisi Agama-Agama di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Kanasius, 2023), 96-97.

<sup>2</sup>Ibid., 98.

bahasa, adat istiadat, dan tradisi berbeda yang dapat dikatakan dengan keyakinan agamanya. Sebagai negara kepulauan, negara pluralitas dan multikulturalismenya, tidak salah jika para pendiri bangsa ini menyimbolkan dengan ungkapan: *bhineka tunggal ika*, walaupun berbeda-beda namun hakikatnya satu.

Pancasila adalah penghubung yang mempersatukan keberagaman. Sebagai dasar negara, pancasila mengartikan bagaimana hubungan antara sesama masyarakat yang mempunyai perbedaan suku, agama, dan antar golongan dan dapat dipadukan dengan keberagaman. Mengingat Indonesia adalah negara yang didirikan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, maka negara mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa warga negaranya dapat menjalankan agamanya sesuai dengan pandangannya guna menumbuhkan keharmonisan dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Terkait dengan agama, dengan memberikan jaminan kepada masing-masing kelompok agama untuk dapat mengamalkan agama dan beribadah sesuai dengan pandangan masing-masing, negara telah mempunyai landasan konstitusional yang kokoh dalam bidang tersebut. Setiap orang Indonesia mempunyai hak dasar atas kebebasan beragama, yang berarti tidak seorang pun boleh membatasi atau merampas kemampuannya untuk menganut agama atau

---

<sup>3</sup>Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, Anggota IKAPI, 2009), 48-50.

filosofinya.<sup>4</sup> Di sisi lain, Indonesia adalah negara yang memiliki nilai-nilai agama. Meskipun kehidupan bangsa Indonesia negara yang religius, namun kental dengan norma-norma agama. Dalam konteks ini, memperkenalkan dan memaksimalkan peran agama dan nilai-nilai keagamaan untuk menjaga kesadaran akan keberagaman di berbagai kalangan.<sup>5</sup>

Namun Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi keyakinan agama yang kuat.<sup>6</sup> Jadi sebagai warga negara Indonesia yang telah menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, penting untuk diingat bahwa Pancasila adalah ideologi negara. Oleh karena itu, sikap toleran beragama harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Sikap toleransi sangat penting dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Toleransi berperan sebagai jembatan antara berbagai agama, jika toleransi umat beragama tidak bisa saling memahami, dan manfaat dari sikap toleransi adalah kehidupan bermasyarakat yang tentram dan damai serta terciptanya persatuan bangsa Indonesia.

Tana Toraja merupakan daerah yang kultur dan tradisi masyarakatnya telah dikenal luas. Tidak hanya unggul dalam segi wisata dan budaya tetapi yang harus dibanggakan adalah bermasyarakatnya. Agama-agama di masyarakat Toraja telah tumbuh dan berkembang serta ikut mewarnai corak keberagaman masyarakat Indonesia. Toraja dikenal sebagai salah satu daerah

---

<sup>4</sup>Faisal Ismail, *Republik Bhineka Tunggal Ika: Mengurangi Isu-Isu, Konflik, Multikulturalisme Agama dan Sosial Budaya* (Jakarta: Puslitabang Kehidupan Keagamaan, 2012), 13-14.

<sup>5</sup>Suwendi, *Moderasi Beragama dan Layanan Keagamaan* (Yogyakarta, 2021), 32-34.

<sup>6</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 7.

yang cukup harmonis dan merawat toleransi antar umat beragama. Dialog antara umat beragama merupakan upaya untuk terus membangun kebersamaan sebagai warga negara dan menjaga toleransi dan kerukunan umat beragama.<sup>7</sup>

Masyarakat di Toraja sangat menghargai perbedaan terlebih dalam hal perbedaan keyakinan seperti pada penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tikala di mana memiliki tenaga pendidik dan siswa yang berbeda keyakinan karena terdiri dari tiga agama seperti Kristen, Katolik, dan Islam. Namun dalam praktiknya pengajaran agama di SMP Negeri 1 Tikala masih menghadapi tantangan, salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana menanamkan nilai moderasi beragama di tengah-tengah lingkungan pluar dan multikultural. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan cinta damai kepada peserta didik. Untuk itu hal seperti ini dibutuhkan Nilai Moderasi Beragama, sebab perilaku ekstrem dalam beragama tidak sejalan dengan esensi ajaran agama itu sendiri.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian di atas, penulis melakukan penelitian tentang moderasi berbagai aspek dalam kurikulum Agama Kristen di SMP Negeri 1 Tikala.

---

<sup>7</sup>Ibid., 98.

<sup>8</sup>Ibid., 144.

## **B. Fokus Masalah**

Nilai moderasi beragama dapat ditinjau dari berbagai perspektif baik dari agama Islam, Kristen dan agama lainnya. Peneliti fokus pada perspektif Kristen di SMP Negeri 1 Tikala.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, selanjutnya adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana nilai moderasi beragama ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Tikala?

## **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moderasi beragama ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Tikala

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru di kampus IAKN Toraja terutama pada mata kuliah moderasi beragama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah wawasan keilmuan mengenai nilai moderasi beragama ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Kristen.

- b. Sebagai salah satu daya tarik bagi warga setempat untuk tetap menerapkan nilai-nilai moderasi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dan diuraikan dalam tiga bab,

Bab I berisi tentang pendahuluan latar belakang masalah, fokus masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian nilai moderasi ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Tikala.

Bab III berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/Informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi tentang deskripsi penelitian dan analisis data.